

# **Kemampuan Laba dan Komponen Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan**

**(Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)**



## **SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammdiyah Surakarta**

**Disusun oleh :**

**FITRIA FATMAWATI  
B 200 060 062**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Paradigma kebutuhan akan informasi laporan keuangan telah mengalami pergeseran. Laporan keuangan pada era terdahulu hanya digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja manajer keuangan, karena laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari suatu kondisi perusahaan dan merupakan sumber dalam mengevaluasi kinerja perusahaan atau manajemen. Namun hal tersebut sekarang tidaklah menjadi sesederhana itu, laporan keuangan dewasa ini digunakan oleh para pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kas atau setara kas) serta kepastian dari hasil tersebut. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas dengan lebih baik jika mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, laba, perubahan posisi keuangan, dan laporan arus kas. Menurut Astuti (2003) laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi investor sebab dengan laporan keuangan ini para investor dapat mengestimasi arus kas yang akan datang karena harga saham berhubungan dengan arus kas masa datang. Parawiyati et al. (2000) meneliti penggunaan informasi laporan keuangan untuk memprediksi keuntungan investasi bagi investor di pasar modal.

Parawiyati(2000) mengatakan bahwa penggunaan informasi laporan keuangan dalam memprediksi keuntungan bagi investor di pasar modal sangat penting dalam memutuskan membeli saham.

Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada berbagai pihak yang berkepentingan. *Financial Accounting Standard Board* (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 menyatakan tujuan pelaporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang berguna bagi para investor, kreditor , dan pemakai eksternal lainnya untuk pengambilan keputusan investasi, kredit, dan lainnya.
2. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai eksternal lainnya untuk mengevaluasi, membandingkan, dan memprediksi arus kas potensial masa datang, dan
3. Menyediakan informasi tentang sumber-sumber yang dimiliki, klaim atas sumber dan perubahannya.

Salah satu komponen pelaporan keuangan adalah laporan keuangan yang meliputi (SFAC No.1): *statement of financial position, statement of invesment and distribution to owners, statement of cash flows, and statement of earning and comprehensive income*. *Statement of cash flows* atau laporan arus kas memberi informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dalam satu periode. Laporan ini dapat digunakan untuk melengkapi laporan laba rugi yang tidak dapat menunjukkan bagaimana manajemen mengelola kas selama satu

periode. Bandi (2005) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa informasi arus kas yang terdapat dalam laporan arus kas dapat digunakan untuk mengevaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan, dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas. Naimah (2003) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa diantara komponen arus kas, arus kas operasi menunjukkan koefisien yang paling signifikan. Hal ini berarti arus kas operasi sangat dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan. Penelitian yang dilakukan Baridwan (dalam Ki Agus Andi, 2005) menunjukkan bahwa laporan arus kas mempunyai hubungan dengan sejumlah pembayaran deviden yang terjadi dalam satu tahun setelah terbitnya laporan keuangan.

Penelitian mengenai arus kas dan laba sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Dahler (2007) dalam penelitiannya mengenai kemampuan prediktif *earnings* dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan mendapati bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan lebih baik dibandingkan dengan laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan, baik untuk kelompok berlaba positif maupun negatif. Penelitian Yolanda ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2007) yang menguji relevansi nilai laba dan arus kas operasi pada saat perusahaan berlaba negatif, Luciana berpendapat bahwa pada saat krisis, arus kas operasi banyak yang bernilai negatif sehingga kegiatan operasional perusahaan menjadi terhambat sehingga para investor harus menggunakan informasi selain arus kas. Selain arus kas, informasi tentang laba juga mempunyai peran yang tidak kalah penting untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan.

Informasi mengenai laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi. Baik kreditur maupun investor menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang (Hamonagan, 2006). Pihak eksternal dan internal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi dan kinerja perusahaan serta sebagai dasar pembagian deviden (Djamaluddin, 2008). Laba telah memberikan suatu ukuran nilai yang merefleksikan hasil dari penggunaan sumber daya perusahaan dan memberikan informasi profitabilitas perusahaan untuk satu periode tertentu, sehingga laba dapat memberikan informasi yang relevan bagi investor sebagai dasar keputusan berinvestasi (Amalia, 2007). Selain dapat digunakan sebagai dasar keputusan berinvestasi, laba memiliki kandungan informasi yang lebih baik dibandingkan arus kas dalam hal pembentukan harga saham (Naimah, 2003). Terdapat beberapa penelitian yang mendukung nilai relevansi laba dalam memprediksi arus kas masa depan perusahaan. Barth (1999) dalam Sumarni (2005) mendapati bahwa *current* dan *past earnings* menjelaskan secara lebih baik variasi arus kas di masa yang akan datang dibandingkan dengan *current* dan *past cashflows*. Penelitian ini semakin diperkuat dengan penelitian dari Watson dan Wells (2005) dalam Dahler (2007) yang menyatakan bahwa untuk perusahaan yang berlabanya, ukuran berbasis laba lebih baik dalam menangkap kinerja perusahaan dibandingkan dengan arus kas, sedangkan untuk perusahaan yang merugi baik laba dan arus kas tidak dapat menangkap kinerja perusahaan dengan baik.

Ketidak konsistenan hasil peneliti-peneliti sebelumnya mendorong peneliti untuk untuk menguji kembali penelitian yang pernah dilakukan Yolanda Dahler dan Rahmat Febrianto (2007) mengenai kemampuan arus kas dan laba dalam memprediksi arus kas masa depan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas pendanaan dan arus kas investasi. Perbedaan yang lain adalah peneliti hanya menguji pada perusahaan manufaktur yang ber laba positif periode 2006-2008. Dengan pertimbangan tersebut peneliti melakukan penelitian : **"Kemampuan Laba dan Komponen Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan" (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia).**

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah laba memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan?
2. Apakah komponen arus kas memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan ?

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN :**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji kemampuan laba dalam memprediksi arus kas depan.
2. Untuk menguji kemampuan komponen arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan.

### **1.4. PEMBATASAN MASALAH**

1. Laba yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laba yang diambil dari laba bersih sebelum pos-pos luar biasa (*earning before extra ordinary items*).
2. Arus kas masa depan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan arus kas operasi.
3. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari perusahaan manufaktur yang berlaba positif.

### **1.5. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan masukan kepada calon investor, sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Memberikan masukan kepada perusahaan dalam memberikan informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

## **1.6. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Merupakan bab pembuka yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, selain itu diterangkan pula mengenai tujuan dan manfaat penelitian bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

Membahas tinjauan pustaka yang berupa penjelasan yang mendasari penelitian ini, serta hasil-hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Disamping itu pada bagian ini diuraikan pula pembentukan hipotesis.

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

Membahas tentang metode pengambilan sampel serta identifikasi variabel yang digunakan untuk menguji kemampuan laba dan arus kas. Pembentukan model regresi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang terkandung dalam hipotesis. Selain itu bagian ini juga menjelaskan prosedur dan kriteria data untuk pengujian kelayakan penggunaan data yang diambil dalam penelitian.

### **BAB IV. ANALISA DATA**

Membahas hasil pengujian model regresi serta pembahasan mengenai maksud yang ada di balik angka yang diperoleh dari perhitungan.



## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bab penutup yang terdiri dari tiga bagian yaitu , yang pertama rangkuman dari keseluruhan hasil penelitian atau kesimpulan, yang kedua adalah pembatasan masalah, dan yang ketiga adalah saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penekanan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.